

NASKAH PUBLIKASI

**PENGUNAAN METODE Mencari Pasangan Untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V
Semester I Madrasah Ibtidaiyah
Tlawong 2012/2013**

**Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Disusun Oleh:

WACHID ROSID SOLICHIN

A54C 090 011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENGGUNAAN METODE Mencari Pasangan Untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V
Semester I Madrasah Ibtidaiyah
Tlawong 2012/2013**

disusun oleh :

WACHID ROSID SOLICHIN

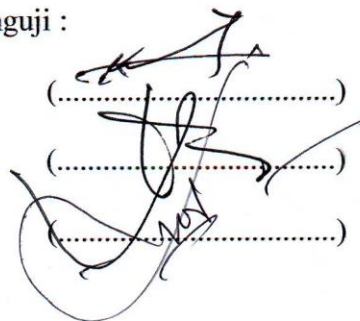
A 54C 090 011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Saring Marsudi, M.Pd**
2. **Drs. Joko Suwandi, M.Pd**
3. **Drs. Suwarno, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)



Surakarta, 15 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester I Madrasah Ibtidaiyah Tlawong 2012/2013

Wachid Rosid Solichin, A54C 090 011, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, 65 halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti, subyek penerima tindakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa, dan guru sebagai observer yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara analisis interaktif yang merupakan model dari teknik analisis diskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Hasil penelitian tindakan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus hanya 5 (29.41%) peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 7 (41.17 %) peserta didik pada siklus I. Dan pada siklus II meningkat menjadi 14 (82.35%) peserta didik dari 17 peserta didik mencapai KKM 68 Dan juga dapat menunjukkan keaktifan belajar dengan rincian sbb : Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan metode mencari pasangan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 71,49% atau 7 peserta didik , pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 23,52% atau 4 peserta didik, pada siklus I sebanyak 52,29% atau 9 peserta didik dan siklus II sebanyak 76,47% atau 13 peserta didik. Keaktifan dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian sebanyak 12,64% atau 2 peserta didik, pada siklus I sebanyak 35,29% atau 6 peserta didik, dan siklus II sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik. Keaktifan dalam mengerjakan lks sebelum dilakukan penelitian sebanyak 47,05% atau 8 peserta didik , pada siklus I sebanyak 100 % atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik. Keaktifan mengerjakan soal tes sebelum dilakukan penelitian sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik, pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau sebanyak 17 peserta didik.

Kata kunci: Metode Mencari Pasangan , keaktifan dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Metode Mencari Pasangan atau Make A Match merupakan salah satu metode pilihan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat dilakukan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Dalam metode ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan, dan kartu berisi jawaban. Metode pembelajaran Make A Match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Metode Mencari Pasangan termasuk dalam Kooperatif learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (Sugiyanto 2007:18)

Salah satu referensi yang digunakan dalam menggunakan metode mencari pasangan ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA dengan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas II SDN 01 Pulosari Kebakkramat Karanganyar” oleh Barid Sholihah NIM A 510 070 564 dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan.

Dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit menunjukkan 70% mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM yang telah ditentukan bernilai 68. Hal ini segera ditindak lanjuti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa siswa sebagian besar mendapatkan nilai dibawah KKM, karena mereka kurang memahami materi yang telah diberikan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang kurang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan serta hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan Metode Mencari Pasangan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penggunaan metode Mencari Pasangan dapat peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong 2012/213 ?
2. Apakah dengan menggunakan metode Mencari Pasangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/213 ?

Tujuan Masalah

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktifitas siswa melalui metode Mencari Pasangan dalam pembelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong sawit 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Mencari Pasangan dalam pembelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/2013.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.
 - a. Mendapatkan teori bahwa dengan menggunakan metode Mencari Pasangan dapat meningkatkan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Dapat dijadikan dasar bagi pendidik yang lain untuk mengadakan penelitian yang semacam.
2. Secara Praktis.
 - a. Manfaat bagi siswa.

Bermanfaat bagi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa akan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Manfaat bagi guru.

Dapat dijadikan motivasi pendidik yang lain untuk menggunakan metode ini dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan mata pelajaran yang lain.

c. Manfaat bagi sekolah.

Memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran mencari pasangan atau *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran yang lain.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

b. Ruang Lingkup .

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Aktifitas Belajar

Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh

dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

b. Jenis- Jenis Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- 1). Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar- gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2). Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : Mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3). Kegiatan-kegiatan mendengarkan : Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4). Kegiatan-kegiatan menulis : Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5). Kegiatan-kegiatan menggambar : Menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6). Kegiatan-kegiatan metrik : Melakukan percobaan, memilih alat- alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- 7). Kegiatan-kegiatan mental : Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8).Kegiatan-kegiatan emosional : Minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada

semua kegiatan tersebut diatas, dan bersifat tumpang tindih (Burton, 1952, h. 436 dalam www.dikti.co.id diakses tgl 24 juni 2012)

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Arikunto dalam Samino dan Saring Marsudi (2011: 48) bahwa hasil belajar adalah:

“hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”.

Menurut Gunarso dalam Samino dan Saring Marsudi (2011: 48) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya”.

Menurut Agus Suprijono (2009: 2) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Menurut pandangan Samino dan Saring Marsudi (2011: 64) factor - faktor yang menentukan hasil belajar meliputi:

1). Faktor internal

Terdiri dari:

- a) Faktor Fisiologis merupakan kondisi fisik atau jasmani siswa yang bersangkutan
- b) Faktor Psikologis meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2). Faktor Eksternal

Terdiri dari:

- a) Faktor Lingkungan Sosial meliputi: lingkungan social sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- b) Faktor Lingkungan Non Sosial meliputi: lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan lingkungan materi pelajaran.

Kajian Penelitian yang Relevan.

Penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ;

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas II SDN 01 Pulosari Kebakkramat Karanganyar” oleh Barid Sholihah NIM A 510 070 564 dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Pada Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas 1X C Smp Negeri 01 Kartasura Tahun Ajaran 2010/2011” Oleh Reska Nerissa Nim A 420 070 056 dari Jurusan Pendidikan Biologi.
2. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Jetis Bantul Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*” Oleh Ratna Satyawati NIM 05301244058. Berdasarkan hasil observasi, minat belajar matematika siswa setelah siklus I 63,3% dan setelah siklus II naik menjadi 81,4%. Berdasarkan hasil angket, minat belajar siswa sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah siklus II berturut-turut 59,3%, 61,5%, dan 67,8%. Meningkatnya minat belajar matematika siswa berdampak pada hasil tes prestasi siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil tes prestasi siswa dari 75,6 pada siklus I menjadi 78,2 pada siklus II.
3. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Malang / Syahrita Rochmah 2010/2011”. Hasil penelitian dari penerapan pembelajaran kosakata dengan metode cooperative learning tipe make a match menyebutkan bahwa, ada peningkatan hasil belajar yang terkait dengan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yang berarti dari tiap siklusnya dan juga dari tes awal sebelum tindakan" Rata-rata hasil tes awal pra tindakan adalah 49" Hasil tes pada siklus I 80 dan tes pada siklus II 88" Dari hasil tes tersebut maka dapat diketahui peningkatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dari siklus I ke siklus II".

Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran terdapat banyak permasalahan, permasalahan tersebut dapat berasal dari guru maupun siswa. Permasalahan yang berasal dari guru misalnya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran kurang optimal dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, sedangkan masalah yang berasal dari siswa seperti siswa yang pasif, siswa bosan dengan mata pelajaran tertentu, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan metode *make a match*. Metode pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran kelompok dengan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori, data dan kerangka berfikir tersebut diatas maka dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah :

1. Penerapan metode Mencari Pasangan atau *Make A Match* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.
2. Penerapan metode Mencari Pasangan atau *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

- 1) Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali..
- 2) Waktu Kegiatan penelitian dilaksanakan Mei sampai Agustus 2012

B. Subjek Penelitian

1) Subjek Penerima Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi penerima tindakan ini adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan pada Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

2) Subjek Pemberi Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pemberi tindakan adalah Wachid Rosid Solichin selaku peneliti di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

C. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-angka (Rubino Rubiyanto, 2009: 77). Peneliti mendapatkan data-data baik itu berupa keterangan dan informasi serta fakta-fakta dari responden secara tertulis. Kemudian data-data itu dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Untuk selanjutnya dicari hubungannya dengan data yang ada dan disusun secara sistematis.

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan sebagai Berikut:

1) Observasi

Dalam hal ini observasi juga dapat mengetahui dan mengamati aktifitas siswa dalam selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode mencari pasangan atau *make a match*.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekolah, nama siswa dan data lainnya yang berupa foto.

3) Tes

Menurut Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana (2008:77) Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang

dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban untuk mendapatkan skor angka.

E. Indikator Pencapaian

Dalam penelitian ini , indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 68. Jadi sekurang-kurangnya 80 % siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali mendapatkan nilai ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 68 dalam pembelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajar dalam kondisi pra siklus pada proses pembelajaran makna peninggalan sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam sebagai berikut: keaktifan dalam memperhatikan penjelasan pendidik dan melaksanakan penggunaan metode mencari pasangan sebanyak 7 peserta didik atau 41,17 %, keaktifan dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebanyak 4 peserta didik atau 23,52%, keaktifan dalam menjawab pertanyaan sebanyak 2 peserta didik atau 17,64%, keaktifan dalam mengerjakan lks sebanyak 8 peserta didik atau 47.05% dan keaktifan dalam mengerjakan soal tes sebanyak 10 peserta didik atau 58,82%.

Pada siklus I ini sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari pasangan konsep materi dalam pembelajaran. Sebagian ada yang membuka buku dalam mencari pasangan konsep materi pembelajaran. Ada beberapa juga yang bertanya kepada guru dalam mencari pasangan konsep materi pembelajarannya. Adapun data keaktifan peserta didik sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan peserta didik yang aktif memperhatikan penjelasan dan terlibat dalam penggunaan metode mencari pasangan sebanyak 17 dari 17 peserta didik atau 100%, aktif menjawab pertanyaan sebanyak 9 dari 17 peserta didik atau 52,94%, aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebanyak 35,29 % atau 6

dari 17 peserta didik, aktif mengerjakan lks dan aktif mengerjakan soal tes masing-masing 100 % atau 17 dari 17 peserta didik.

Adapun pada tindakan kelas siklus II ini keaktifan belajar siswa atau peserta didik juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Keaktifan belajar siswa pada tindakan kelas siklus II dapat dirinci sbb: Keaktifan memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan metode mencari pasangan sebanyak 17 siswa (100%), keaktifan menjawab pertanyaan 13 siswa (76,47%), keaktifan bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebanyak 10 siswa (58,82%), dan keaktifan mengerjakan lks dan keaktifan mengerjakan soal tes masing-masing 17 siswa (100%).

Meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat memperlancar jalannya pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan metode mencari pasangan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 71,49% atau 7 peserta didik, pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik.
2. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 23,52% atau 4 peserta didik, pada siklus I sebanyak 52,29% atau 9 peserta didik dan siklus II sebanyak 76,47% atau 13 peserta didik.
3. Keaktifan dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian sebanyak 12,64% atau 2 peserta didik, pada siklus I sebanyak 35,29% atau 6 peserta didik, dan siklus II sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik.
4. Keaktifan dalam mengerjakan lks sebelum dilakukan penelitian sebanyak 47,05% atau 8 peserta didik, pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik.
5. Keaktifan mengerjakan soal tes sebelum dilakukan penelitian sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik, pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau sebanyak 17 peserta didik.

6. Hasil belajar siswa atau peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata peserta didik 64,53, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik menunjukkan 69,35 dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik menunjukkan 82,76.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya sebatas pada penelitian tindakan kelas dengan analisis deskriptif dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas pendidik atau guru dan kualitas siswa untuk tahun yang akan datang. Penelitian ini terbatas pada penelitian penggunaan metode mencari pasangan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran kelas V MI Tlawong Sawit tahun 2012/2013. Sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk sekolah yang sama pada tahun berikutnya dan untuk sekolah yang lain. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, karena pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%, sehingga tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode mencari pasangan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas V MI Tlawong Sawit, Kabupaten Boyolali. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian tindakan yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pra siklus hanya 5 (29.41%) peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 7 (41.17 %) peserta didik pada siklus I. Dan pada siklus II meningkat menjadi 14 (82.35%) peserta didik dari 17 peserta didik mencapai KKM 68 . Dan juga dapat menunjukkan keaktifan belajar dengan rincian sbb :

- a. Keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru dan penggunaan metode mencari pasangan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 71,49% atau 7 peserta didik , pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik.

- b. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan sebelum dilakukan penelitian sebanyak 23,52% atau 4 peserta didik, pada siklus I sebanyak 52,29% atau 9 peserta didik dan siklus II sebanyak 76,47% atau 13 peserta didik.
- c. Keaktifan dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami sebelum dilakukan penelitian sebanyak 12,64% atau 2 peserta didik, pada siklus I sebanyak 35,29% atau 6 peserta didik, dan siklus II sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik.
- d. Keaktifan dalam mengerjakan lks sebelum dilakukan penelitian sebanyak 47,05% atau 8 peserta didik , pada siklus I sebanyak 100 % atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau 17 peserta didik.
- e. Keaktifan mengerjakan soal tes sebelum dilakukan penelitian sebanyak 58,82% atau 10 peserta didik, pada siklus I sebanyak 100% atau 17 peserta didik, dan siklus II sebanyak 100% atau sebanyak 17 peserta didik.

Implikasi

1. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa penerapan metode mencari pasangan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai dalam mengerjakan soal tes hasil observasi selama proses tindakan.
2. Mendorong para guru untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.
3. Kegiatan kelompok dengan mencari pasangan dapat memicu siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dengan bekal kemampuan yang dimiliki oleh pendidik, pendidik mampu melaksanakan perubahan pembelajaran seperti menerapkan metode pembelajaran metode mencari pasangan sehingga pembelajaran dapat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode mencari pasangan dalam pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Guru atau pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan metode mencari pasangan.
 - b. Guru sebaiknya selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa atau peserta didik agar aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - c. Dalam penelitian ini, masih ada 3 siswa atau peserta didik yang belum tercapai KKM. Maka sebaiknya ada tindakan untuk memperbaikinya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti IPS selanjutnya dapat menerapkan penelitian serupa dengan materi yang berbeda agar dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai keaktifan dan hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bina Aksara.
- Barid Sholihah. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas II SDN 01 Pulosari Kebakkramat Karanganyar. Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Burton. 1952. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS. www.dikti.co.id. (Diakses 24 Juni 2012)
- Education. 2012. Pengertian-Aktivitas-Belajar. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185>. (Diakses 6 Juni 2012)

- Hamdani Nizar Alam, Hermana Dody. 2008. Classroom Action Research. Rahayas
- Hipni. 2012. Metode Pembelajaran. <http://hipni.blogspot.com>. (Diakses 6 Juni 2012)
- Nanasudjana. 2012. Cara Meningkatkan Aktifitas Belajar. <http://nanasudjana.blog.spot> (Diakses 9 Juni 2012)
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pembelajaran di SD/MI
- Ras-Eko. 2011. Metode Make A Match. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/>. (Diakses (Diakses 9 Juni 2012)
- Ratna Satyawati. 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Jetis Bantul Dengan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match. Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reska Nerissa. 2010. *“Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Pada Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 01 Kartasura. Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Biologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubiyanto, Rubino dkk. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Perss.
- Samino, Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyanto. 2007. *Modul PLPG Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Yatnas. 2012. Pembelajaran IPS. <http://yatnas.blogspot.com/2012/6/6>. (Diakses 6 Juni 2012)
- www.dikti.co.id. (Diakses tanggal 23 Juni 2012)
- www.hukumonline.com. (Diakses tanggal 6 Juni 2012)